



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 23 JEPPE'E

Evi Muzarrafah¹, Widya Karmilasari², Andi Irmayanti Razak³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: evimuzarrafah06@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@unm.ac.id

³PGSD, UPT SD Negeri 23 Jeppe'E

Email: andiirjhie@gmail.com

Artikel info

Received: 13-9-2023

Revised:

Accepted;

Published,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, data dianalisis menggunakan teknik diskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif yang tuntas rata-rata hasil belajar pada kondisi awal yaitu 66 meningkat pada siklus I menjadi 78, mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 84. Hasil belajar afektif pada siklus I dan siklus II menunjukkan rata-rata sikap menghormati 85 meningkat menjadi 100, partisipasi 77 meningkat menjadi 97, bekerjasama 78 meningkat menjadi 88, tanggung jawab 85 meningkat menjadi 90. Hasil belajar psikomotorik pada siklus I dan II rata-rata pada aspek menyediakan gambar tentang lingkungan dari sumber belajar lain dengan nilai pada siklus I 72 dan pada siklus II meningkat menjadi 85, aspek menyediakan alat dan bahan untuk demonstrasi siklus I 80 dan pada siklus II meningkat menjadi 90, pada aspek ketelitian dalam menyampaikan dari hasil percobaan pada siklus I 80 dan siklus II meningkat menjadi 92, dan pada aspek mampu mendemonstrasikan hasil di depan kelas dengan nilai rata-rata pada siklus I 82 dan siklus II meningkat menjadi 95.

Key words:

Model Problem Based Learning, Hasil Belajar



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan asset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkevaluasi bagi Bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lebih lanjut, Musfirah et.al (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk membentuk potensi siswa serta dapat meningkatkan wawasan siswa, baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal. Proses pendidikan formal juga berlangsung di sekolah, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat berpikir kritis, dapat beradaptasi, inovatif, dan mampu membuat keputusan dan memecahkan masalah. Sejalan dengan Sultan & 2 Paurru (2021) menyatakan bahwa pendidikan berkualitas dapat dihasilkan dari guru yang berkualitas, terdidik dan mampu mendidik siswanya.

Salah satu elemen penting yang memberi pengaruh besar terhadap pendidikan yang efektif adalah guru yang berkualitas. Apabila sekolah-sekolah di Indonesia memiliki guru yang berkualitas, pendidikan akan berkualitas pula. Guru memiliki posisi strategis untuk menentukan arah pendidikan nasional. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka kualitas guru harus ditingkatkan. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang menunjukkan proses interaksi antara peserta didik terhadap pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut Saba' Pasinggi & Tuken menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu sub tema yang dimuat dalam buku tema. Pada buku tema memuat

berbagai kompetensi dasar di setiap mata pelajaran yang telah diintegrasikan. Menurut Rifki (2022) pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang bermutu khusus dengan model terpadu yang menggunakan tema dan kemudian dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran, adapun mata pelajaran tersebut meliputi IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, serta SBdP. Lebih lanjut, Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di jenjang SD yang sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Adapun prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu. 2) Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik. 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap 4) Sumber belajar tidak terbatas pada buku. 5) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan. 6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi siswa yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik. 7) Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri. 8) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak. 9) Pembelajaran tematik yang dirancang dalam silabus bukan merupakan urutan pembelajaran, melainkan bentuk pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar guru dapat melakukan penyesuaian.

Fakta yang terjadi, siswa kelas IV di UPT SD Negeri 23 Jeppe'E, terjadinya kurang antusia dalam proses pembelajaran Tematik dengan Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 3 Pembelajaran 4. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang menarik dan monoton. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi sebelum menerapkan model PBL. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki masih kurang mengenai model atau pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang monoton dan tidak menarik membuat rendahnya antusias dan aktivitas para siswa dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar relatif dibawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70. Diperoleh data bahwa siswa yang berada di nilai KKM pada kelas IV dapat dikategorikan rendah dengan metode ceramah konvensional karena seharusnya pada pembelajaran Tematik dilakukan melalui aktivitas secara langsung dan berproses dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapinya. Metode ceramah tidak memberikan kesan yang cukup mendalam pada siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning. Menurut Rusman (2014) langkah-langkah dalam model pembelajaran problem based learning ada 5 fase yaitu: 1. Orientasi siswa pada masalah. 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3. Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012:104) model *Problem Based Learning* (PBL) menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berfikir” pada pribadi siswa, proses pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan memperbaiki pembelajaran di kelas (Slameto, 2015: 148). Penelitian dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara bekerja sama antara peneliti dengan guru. Penelitian ini menggunakan model penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan. Menurut C. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopskins, 2011: 92) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E yang berjumlah

24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan beralamat di Jl. Besse Kajuara, Kelurahan Jeppe'E, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Siti Mania 2008:221). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II di Kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E.

Tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu, dilakukan dengan prosedur administratif dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif akurat bila dilakukan dengan kondisi yang sama (Slameto 2015: 233). Tes digunakan setelah selesai siklus I maupun siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dapat meningkat atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran

Data diperoleh dengan membandingkan nilai tes sebelum perbaikan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar pada penelitian ini mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dari penelitian yang telah dilakukan di Kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E. menunjukkan peningkatan yang cukup. Peningkatan hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, dengan KKM 70. Hasil belajar dari ke-3 ranah dipaparkan lebih lanjut pada tabel berikut.

**Tabel 1 Perbandingan Nilai Hasil Belajar
Kognitif Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	10	42%	18	75%	24	100%
2.	Belum Tuntas	14	58%	6	25%	0	0%
Jumlah		24	100%	24	100%	24	100%
Nilai Rata-rata		66		78		84	
Nilai Tertinggi		87		95		100	
Nilai Terendah		55		60		75	

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada usaha perbaikan untuk Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan nilai hasil belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada kondisi awal yaitu 66 meningkat pada siklus I menjadi 78, mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 84. Nilai KKM kelas IV di UPT SD Negeri 23 Jeppe'E adalah 70. Nilai tuntas siswa adalah 70, apabila nilai di bawah 70 artinya siswa belum tuntas. Pada kondisi awal nilai siswa yang tuntas ada 10 siswa dengan presentase 42% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 58%. Mengalami peningkatan pada siklus I, siswa yang tuntas ada 16 siswa dengan presentase 75% dan yang belum tuntas siswa dengan presentase 25%. Mengalami peningkatan lagi pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase 100% atau semua siswa dinyatakan tuntas.

Tabel 2 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Afektif Siklus I dan Siklus II

No	Sikap	Siklus I		Siklus II	
		Nilai Rata-rata	Kentuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata	Kentuntasan Klasikal
1.	Menghormati	85	100	95	100
2.	Partisipasi	77	85	97	100
3.	Bekerjasama	78	86	88	100
4.	Tanggung Jawab	85	100	90	100
Nilai Tertinggi		100		100	
Nilai Terendah		60		76	

Berdasarkan tabel 2 analisis ketuntasan hasil belajar afektif siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan. Pelaksanaan tindakan siklus I terlihat pada sikap menghormati dengan nilai rata-rata 85 dengan presentase 100% dan pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 95 dengan presentase 100%, partisipasi siklus nilairata-ratanya 77 dengan presentase 85% pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata menjadi 97 dengan presentase 100%, bekerjasama pada siklus I nilai rata-rata 78 dengan presentase 86% dan mengalami kenaikan pada siklus II rata-rata yaitu 88 dengan presentase 100%, dan tanggung jawab dengan nilai rata-rata pada siklus I 85 dengan presentase 100% dan siklus II rata-rata 90 dengan presentase tetap yaitu 100%. Nilai terendah pada siklus I 60 meningkat menjadi 76 pada siklus II. Nilai tertinggi siklus I dan siklus II tetap sama yaitu 100. Dari hasil belajar mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil menggunakan model PBL.

Tabel 3 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik Siklus I dan Siklus II

No	Sikap	Siklus I		Siklus II	
		Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1.	Menyediakan gambar tentang lingkungan dari sumber belajar lain	72	87	85	100
2.	Menyediakan alat dan bahan untuk demonstrasi	80	87	90	100
3.	Ketelitian dalam menyampaikan hasil	80	87	92	100
4.	Mampu mendemonstrasikan hasil di depan kelas	82	100	95	100
Nilai Tertinggi		75		100	
Nilai Terendah		65		75	

Hasil belajar psikomotorik dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Gurumengamati secara langsung ketrampilan yang dimiliki oleh siswa. Pada analisis data psikomotor akan membandingkan hasil psikomotor siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel 3 analisis ketuntasan hasil belajar psikomotor siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan tindakan siklus I terlihat pada aspek menyediakan gambar tentang lingkungan dari sumber belajar lain dengan nilai rata-rata 72 dengan presentase 87% dan pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 85 dengan presentase 100%, menyediakan alat dan bahan untuk demonstrasi siklus I nilai rata-ratanya 80 dengan presentase 87% pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata menjadi 90 dengan presentase 100%, ketelitian dalam

menyampaikan dari hasil percobaan pada siklus I nilai rata-rata 80 dengan persentase 87% dan mengalami kenaikan pada siklus II rata-rata yaitu 92 dengan persentase 100%, dan mampu mendemonstrasikan hasil di depan kelas dengan nilai rata-rata pada siklus I pada siklus I 82 dengan persentase 100% dan siklus II rata-rata 95 dengan persentase tetap yaitu 100%. Nilai terendah pada siklus I 65 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Nilai tertinggi siklus I yaitu 75 dan siklus II yaitu 100.

Dari hasil belajar psikomotor materi tematik mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Tematik dengan Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 3 Pembelajaran 4 pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL menuntut siswa untuk membangun pengetahuan-pengetahuan siswa sendiri dengan memecahkan masalah yang siswa hadapi. Dalam pembelajaran siswa diorientasikan kedalam masalah, secara berkelompok siswa bersama-sama untuk mencari jalan keluar dalam masalah. Siswa bersama kelompok melakukan percobaan untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Setelah siswa mampu memecahkan masalah siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi saat teman lainnya sedang mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya. Guru didalam kelas menjadi fasilitator jadi siswa yang mendominasi pembelajaran bukan pembelajaran berpusat pada guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauhmanasiswa dapat memahami tentang materi dipelajari.

Pembahasan

Pada siklus I dan siklus II siswa yang tuntas terus mengalami peningkatan hasil belajar, begitu pula siswa yang belum tuntas dan diberi penanganan menggunakan model PBL. Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena dengan menggunakan model PBL siswa lebih mudah memahami pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa karena siswa sendiri yang membangun pengetahuannya dan lebih mudah dimengerti karena mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dengan dunia nyata. Sejalan dengan pendapat dari Sanjaya (dalam Wulandari 2012: 2) menyebutkan bahwa PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 2) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 3) PBL dapat memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata, 4) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Oktavia Wulandari dan Taufina Taufik (2020) menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Tematik dengan Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 3 Pembelajaran 4 siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E. Penelitian kali ini juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E.

Kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian yang lain adalah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan penilaian yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Tematik dengan Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 3 Pembelajaran 4 pada kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E tidak hanya pada hasil belajar kognitif tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada afektif dan psikomotor. Dengan menggunakan model ini siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa membangun pengetahuannya sendiri dari apa yang mereka pelajari, jadi daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan juga lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan hormat dan rasa syukur maka peneliti mengutarakan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang mendukung sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terkhusus diucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Widya Karmilasari, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahannya, kepada UPT SD Negeri 23 Jeppe'E yang telah memberikan peneliti untuk melakukan kegiatan observasi dan penelitian terkait dengan masalah dan solusi dari penelitian yang dilakukan serta peneliti juga ucapan terima kasih kepada Ibu Andi Irmayanti razak, S.Pd. selaku guru pamong di PPL II Domisili. Ibunda tercinta yang telah mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti, juga peneliti ucapan terima kasih banyak kepada seluruh peserta didik yang sudah memberikan kesempatan dan bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Tematik dengan Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 3 Pembelajaran 4 siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) orientasi siswa kepada masalah yaitu tentang cahaya dan sifat-sifatnya, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari percobaan atau penyelidikan, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA. Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Tematik dengan Tema 9 Kayanya Negeriku, Subtema 3 Pembelajaran 4 siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Jeppe'E, baik hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

Saran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya memilih model atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model PBL dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari. Model PBL dapat digunakan untuk menangani siswa yang kurang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, L.V, and Kristin Firosalia. 2016. “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Inverstigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading and Compisition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4.” *Jurnal Scholaria* 6, No. 3.
- Dewantara, Dede. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa (Studi Pada Siswa Kelas V Sdn Pengambangan 6 Banjarmasin).” *Jurnal Paradigma* 11 (2): 41–44.
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Indonesia, P. R. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*.
- Indonesia, P.R. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” In .
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nuraini, Fivi, and Firosalia Kristin. 2017.“Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd.” *E-Jurnalmitrapendidikan* 1 (4): 369–79.<https://doi.org/10.1080/10889860091114220>.
- Nur Fadhilah Amir, Irma Magfirah, Wa Malmia, Taufik. 2020. “Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematiksiswa Sekolah Dasar.” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 1 (2): 22-34. <http://www.ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/22/32>.
- Oktavia Wulandari dan Taufina Taufik. 2020. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar.” *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8 (6). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10102>
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.
- Siti Mania. *Observasi Sebagai Alat Evaluasi*. Jurnal Lentera Pendidikan 11 (2): 220-233